

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAERAH KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI SUMATERA UTARA

<sup>1</sup>Melanthon Rumapea, <sup>2</sup>Gadis Siringoringo

Universitas Methodist Indonesia

<sup>1</sup>[melanthonrumapea@gmail.com](mailto:melanthonrumapea@gmail.com), <sup>2</sup>[gadisfebryani87@gmail.com](mailto:gadisfebryani87@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh *revenue*, *expenditure*, *taxes*, dan *grant* terhadap kinerja keuangan pemerintah Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan total *sampling* berjumlah 33 Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh kesimpulan bahwa *Expenditure* adalah variabel yang menyumbang kontribusi terbesar terhadap peningkatan Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi). Hasil pengujian hipotesis parsial diperoleh hasil bahwa *Expenditure* dan *Taxes* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi). *Revenue* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi). Sedangkan, *Grant* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi). Hasil pengujian hipotesis simultan diperoleh hasil bahwa variabel *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi). Kontribusi pengaruh *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi) adalah 11%.

**Kata Kunci :** Revenue, Expenditure, Taxes, Grant, Rasio Efisiensi

### PENDAHULUAN

Setiap pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata, dan berkesinambungan (Suprpto, 2006). Kewajiban tersebut bisa dipenuhi apabila pemerintah daerah mampu mengelola potensi daerah yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi sumber daya keuangan secara optimal. Keberhasilan pengelolaan potensi daerah tersebut dapat dinilai dari kinerja keuangan pemerintah daerah tersebut. Mardiasmo (2007) menyatakan bahwa pengukuran kinerja dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. *Pertama*, untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. *Kedua*, untuk mengalokasikan

sumber daya dan pembuatan keputusan. *Ketiga*, untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan. Menurut Mardiasmo (2007) inti dari pengukuran kinerja organisasi pemerintah adalah *value for money*. *Value for money* merupakan konsep pendekatan pengukuran kinerja biasanya dinyatakan dengan tingkat ekonomis, efisiensi dan efektifitas. Ekonomis merupakan pengelolaan hati-hati tanpa ada pemborosan, sementara efisiensi adalah membandingkan antara jumlah *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan, serta efektifitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan yang harus dicapai. Mahmudi (2007) menyebutkan bahwa kinerja keuangan tersebut biasanya

dinyatakan dengan rasio keuangan yang diidentifikasi dari laporan keuangan pemerintah daerah.

Steven dan McGowen dalam (Patriati, 2010) melakukan penelitian terkait indikator keuangan dan tren keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan tigabuah variabel yang terdiri dari variabel pendapatan dan pengeluaran, variabel pajak dan *real estate*, dan variabel *composite* yang terbagi menjadi *debt to revenue ratio*, *grant to revenue ratio* serta *grant to expenditure ratio*. Hasil penelitian ini adalah bahwa tren keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk dan sumber pendapatan bagipemerintah daerah.

Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah juga dilakukan Suyono (2010). Suyono menguji pengaruh *revenue*, *expenditure*, *real estate*, *capital*, *taxes*, dan *grant* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Indonesia. Indikator kinerja keuangan yang digunakan adalah lima rasio keuangan, yaitu *current ratio*, *debt/equity*, *assets turnover*, *operating revenues/total revenues* and *operating revenues/operating expense*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan *revenue* dengan kinerja keuangan pemerintah daerah di Indonesia.

Penelitian ini menguji kembali hubungan antara *revenue*, *expenditure*, *taxes*, dan *grant* terhadap kinerja keuangan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *revenue*, *expenditure*, *taxes*, dan *grant* terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara yang diwakilkan dengan rasio efisiensi. *Revenue* merupakan jumlah pendapatan asli daerah oleh pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu. Pendapatan yang semakin meningkat diharapkan bisa memenuhi kewajiban pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Suatu pemerintah daerah yang mampu

mencapai jumlah pendapatan daerah yang tinggi tentunya akan mempunyai jumlah kas tersedia yang cukup untuk melakukan pembiayaan kegiatan program kerja yang telah dianggarkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan, dengan demikian akan tercipta kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

*Expenditure* merupakan belanja rutin atau belanja operasional pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu. Belanja tersebut dipergunakan untuk memberikan pelayanan publik sebaik-baiknya. Semakin baik pelayanan publik yang diberikan, menunjukkan semakin baik pengelolaan pembelanjaan pemerintah daerah. Pengelolaan pembelanjaan yang baik menciptakan *Value for money* yang baik, sehingga penilaian akan kinerja keuangan menjadi baik pula.

*Taxes* merupakan jumlah pajak yang menjadi hak pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu. Pajak yang tinggi yang diperoleh suatu pemerintah daerah dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan bagi operasional pemerintah daerah dalam rangka menghasilkan pelayanan jasa pada masyarakat. Pelayanan jasa publik yang baik secara tidak langsung menjadi indikasi kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik pula.

*Grant* merupakan jumlah sumbangan, donasi, dan hadiah serta subsidi yang diterima oleh suatu pemerintah daerah pada suatu periode tertentu. Jumlah *grant* yang tinggi yang diterima oleh pemerintah akan dapat menjadi sumber pembiayaan yang cukup bagi pemerintah daerah hingga mampu menjamin kelancaran kegiatan operasional pemerintah daerah dan mampu menciptakan kinerja keuangan yang baik.

Adapun tingkat Realisasi Belanja Daerah dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi)**

| Tahun | Realisasi Belanja Daerah (Rp) | Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Rp) | Rasio Efisiensi (%) |
|-------|-------------------------------|---------------------------------------|---------------------|
| 2011  | 25,941,901,997,079            | 26,062,805,476,683                    | 99.54               |
| 2012  | 31,837,716,904,653            | 32,005,718,659,020                    | 99.48               |
| 2013  | 34,883,562,137,490            | 35,369,192,949,466                    | 98.63               |
| 2014  | 37,805,241,808,096            | 39,118,039,775,547                    | 96.64               |
| 2015  | 43,420,136,434,297            | 44,221,673,058,281                    | 98.19               |
| 2016  | 49,817,045,814,496            | 50,711,977,823,919                    | 98.24               |
| 2017  | 54,296,775,516,027            | 53,426,884,710,987                    | 101.63              |

Sumber : <http://www.djpk.kemenkeu.go.id> (Hasil Olahan, 2019)

Adapun salah satu alat ukur untuk menilai kinerja keuangan daerah menggunakan analisis rasio efisiensi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar rasio efisiensi keuangan daerah berarti kinerja keuangan pemerintah daerah semakin buruk. Sebaliknya, jika rasio efisiensi keuangan daerah semakin rendah, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh secara parsial faktor *revenue*, *expenditure*, *taxes*, dan *grant* terhadap kinerja keuangan dan untuk mengetahui dan menganalisis besaran pengaruh secara simultan faktor *revenue*, *expenditure*, *taxes*, dan *grant* terhadap kinerja keuangan.

Secara spesifik, tujuan laporan keuangan pemerintah bertujuan untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemerintah, yaitu :

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah;
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah;
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;

5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitas dan memenuhi kebutuhan kas;
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah;
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

#### Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Kinerja menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 mengemukakan bahwa kinerja merupakan keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang teurukur.

Penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio efisiensi menurut Halim (2016:126) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja keuangan pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien jika yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100%.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Berdasarkan rasio efisiensi di atas menunjukkan jika semakin besar rasio efisiensi, maka kinerja pemerintah daerah semakin buruk. Sebaliknya, jika semakin

kecil rasio efisiensi, maka kinerja pemerintah daerah semakin baik (Mardiasmo, 2013:112). Adapun kriteria dalam pengukuran efisiensi kinerja keuangan pemerintah daerah pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Kriteria Efisiensi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah**

| No | Kriteria Efisiensi | %      |
|----|--------------------|--------|
| 1  | Tidak Efisien      | > 100  |
| 2  | Kurang Efisien     | 90-100 |
| 3  | Cukup Efisien      | 80-90  |
| 4  | Efisien            | 60-80  |
| 5  | Sangat Efisien     | < 60   |

Sumber : Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kriteria yang akan menunjukkan tingkat efisiensi dari kinerja keuangan pemerintah daerah.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

*Government Accounting Standard Board* (GASB), dalam *Concept Statements* No. 2, membagi pengukuran kinerja dalam tiga kategori indikator, yaitu (1) indikator pengukuran *service efforts*, (2) indikator pengukuran *service accomplishment*, dan (3) indikator yang menghubungkan antara *efforts* dengan *accomplishment*. *Service efforts* berarti bagaimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan berbagai program atau pelayanan jasa yang beragam. *Service accomplishment* diartikan sebagai prestasi dari program tertentu. Di samping itu perlu disampaikan juga penjelasan tertentu berkaitan dengan pelaporan kinerja ini (*explanatory information*). Pengukuran-pengukuran ini melaporkan jasa apa saja yang disediakan oleh pemerintah, apakah jasa tersebut sudah memenuhi tujuan yang ditentukan dan apakah efek yang ditimbulkan terhadap penerima layanan/jasa tersebut. Perbandingan *service efforts* dengan *service accomplishment* merupakan dasar penilaian efisiensi operasi pemerintah

GASB dalam (Suyono, 2010). *Efforts* atau usaha adalah jumlah sumber daya keuangan dan nonkeuangan, dinyatakan dalam uang atau satuan lainnya, yang dipakai dalam pelaksanaan suatu program atau jasa pelayanan. Pengukuran *service efforts* meliputi pemakaian rasio yang membandingkan sumber daya keuangan dan nonkeuangan dengan ukuran lain yang menunjukkan permintaan potensial atas jasa yang diberikan. Ada dua jenis ukuran *accomplishment* atau prestasi yaitu *output* dan *outcomes*. *Output* mengukur kuantitas jasa yang disediakan, dan *outcomes* mengukur hasil dari penyediaan *output* tersebut. *Output* dapat mengukur hanya sebatas kuantitas jasa yang disediakan, atau lebih dari itu, mengukur kuantitas jasa yang disediakan yang memenuhi standar kualitas tertentu. *Outcomes* mengukur hasil yang muncul dari *output* yang ada. *Outcomes* menjadi bermakna jika dalam penggunaannya dibandingkan dengan *outcomes* tahun-tahun sebelumnya atau dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Perbandingan yang pertama adalah perbandingan antara *efforts* dengan *output* untuk mengukur efisiensi. Informasi yang ingin diberikan adalah sejauh mana hasil yang diberikan sehubungan dengan jumlah tertentu sumber daya yang dipakai. Dalam hal ini kepada para pengguna laporan diberitahukan juga *explanatory information* atau berbagai macam informasi yang relevan dengan layanan yang diberikan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi pemerintah, yang dikelompokkan dalam dua elemen, yaitu: elemen di luar kontrol pemerintah seperti kondisi demografi dan lingkungan dan elemen yang dapat dikontrol oleh pemerintah secara signifikan seperti pola dan komposisi personalia.

Pelaporan kinerja pemerintah melalui laporan keuangan merupakan wujud dari proses akuntabilitas. Entitas yang mempunyai kewajiban membuat Pelaporan Kinerja Organisasi Sektor publik dapat diidentifikasi sebagai berikut: pemerintah pusat, pemerintah daerah, unit kerja

pemerintahan, dan unit pelaksana teknis. Pelaporan tersebut diserahkan ke masyarakat secara umum dan Dewan Perwakilan Rakyat, sehingga masyarakat dan anggota DPR (*users*) bisa menerima informasi yang lengkap dan tajam tentang kinerja program pemerintah serta unitnya. Pelaporan kinerja yang diterbitkan secara reguler akan menjadi langkah maju dalam mendemonstrasikan proses akuntabilitas. Perbandingan pengukuran kinerja dapat dibangun atas pengukuran kinerja dan menambah dimensi lainnya untuk akuntabilitas perbandingan dengan unit kerja organisasi lain yang serupa.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Sektor Publik No. 1 tentang Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah, kinerja keuangan pemerintah diukur dengan menggunakan perspektif efisiensi, efektifitas, dan ekonomis.

### **Revenue**

*Revenue* merupakan pendapatan pemerintah daerah yang digunakan sebagai sumber salah satu sumber pembiayaan pembangunan di daerah.

Dalam penelitian ini *revenue* yang digunakan adalah pendapatan asli daerah dengan alasan bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang benar-benar berasal dari kemampuan pemerintah daerah sehingga memberi gambaran tentang kekuatan dan kemampuan pemerintah daerah dalam penyediaan dana bagi pembangunan di daerah bersangkutan.

### **Expenditure**

*Expenditure* merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu. *Expenditure* dalam pemerintah dinamakan sebagai belanja. Apabila pertumbuhan jumlah belanja tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan pembangunan daerah tinggi sehingga berpengaruh terhadap pelayanan yang disediakan untuk masyarakat.

### **Taxes**

Pajak dalam penelitian ini adalah pendapatan pajak baik pajak daerah dan bagi hasil pajak, baik bagi hasil pajak daerah provinsi maupun bagi pajak pusat. Pajak yang tinggi yang diperoleh suatu pemerintah daerah dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan bagi operasional pemerintah daerah dalam rangka menghasilkan pelayanan jasa pada masyarakat. Selain itu dengan pendapatan pajak yang tinggi akan dapat menjadikan pembiayaan kegiatan operasional pemerintah daerah lebih terjamin hingga mampu menghasilkan tingkat kinerja keuangan yang tinggi bagi pemerintah daerah bersangkutan. Sebaliknya, jika pajak yang diterima pemerintah daerah kecil, maka akan dapat menyebabkan pemerintah daerah mengalami kekurangan sumber pendapatan hingga menyebabkan pencapaian kinerja keuangan yang kurang optimal. Bukti empiris terkait pengaruh *taxes* terhadap kinerja diperoleh Steven dan McGowen dalam (Suyono, 2010) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya penerimaan pajak oleh suatu pemerintah daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

### **Grant**

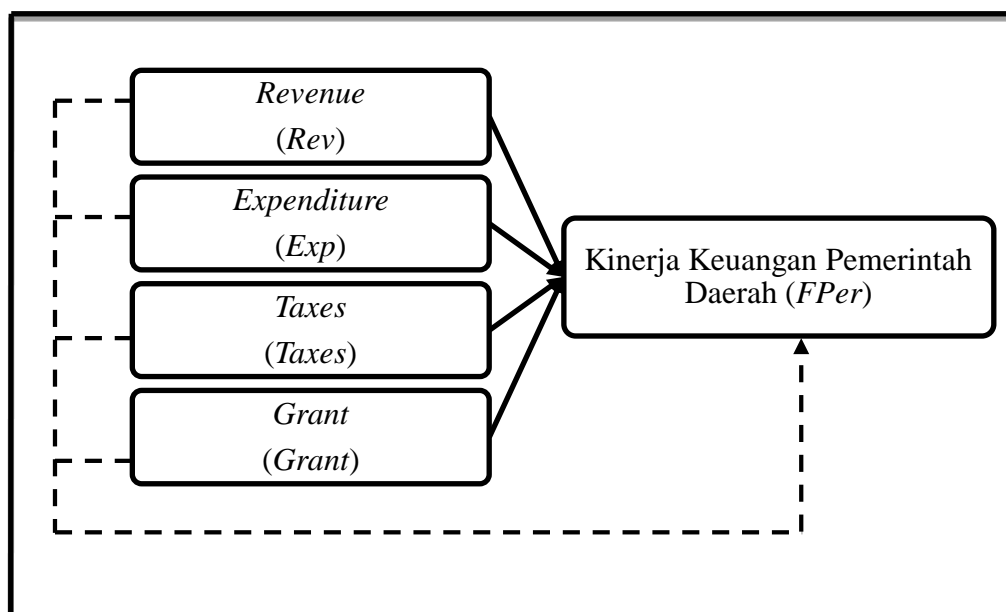
*Grant* atau hadiah atau sumbangan atau donasi adalah penerimaan yang diterima oleh pemerintah daerah dari pihak lain tanpa adanya tuntutan apapun. *Grant* yang diterima oleh pemerintah daerah dapat menjadi alternatif pendapatan pemerintah daerah dalam pembiayaan untuk kegiatan operasional dalam penyediaan pelayanan bagi masyarakat. Semakin tinggi jumlah *grant* yang diterima oleh pemerintah daerah semakin tinggi tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas kinerja keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini dimana variabel dependent dan independen adalah sebagai berikut:



1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) meliputi, *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant*.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**



**Sumber: Hasil Olahan Penulis (2019)**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011-2017 yang berasal dari situs [www.djpk.co.id](http://www.djpk.co.id)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara 33 daerah Kabupaten/Kota sehingga daerah total populasi adalah  $33 \times 7 = 231$  data.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan adalah total *sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengambil seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.

**Tabel 3**  
**Sampel Penelitian**

| No | Sampel                     |
|----|----------------------------|
| 1  | Kabupaten Tapanuli Tengah  |
| 2  | Kabupaten Tapanuli Utara   |
| 3  | Kabupaten Tapanuli Selatan |
| 4  | Kabupaten Nias             |
| 5  | Kabupaten Langkat          |
| 6  | Kabupaten Karo             |
| 7  | Kabupaten Deli Serdang     |

| No | Sampel                        |
|----|-------------------------------|
| 8  | Kabupaten Simalungun          |
| 9  | Kabupaten Asahan              |
| 10 | Kabupaten Labuhanbatu         |
| 11 | Kabupaten Dairi               |
| 12 | Kabupaten Toba Samosir        |
| 13 | Kabupaten Mandailing Natal    |
| 14 | Kabupaten Nias Selatan        |
| 15 | Kabupaten Pakpak Bharat       |
| 16 | Kabupaten Humbang Hasundutan  |
| 17 | Kabupaten Samosir             |
| 18 | Kabupaten Serdang Bedagai     |
| 19 | Kabupaten Batubara            |
| 20 | Kabupaten Padang Lawas Utara  |
| 21 | Kabupaten Padang Lawas        |
| 22 | Kabupaten Labuhanbatu Selatan |
| 23 | Kabupaten Labuhanbatu Utara   |
| 24 | Kabupaten Nias Utara          |
| 25 | Kabupaten Nias Barat          |
| 26 | Kota Medan                    |
| 27 | Kota Pematang Siantar         |
| 28 | Kota Sibolga                  |
| 29 | Kota Tanjung Balai            |
| 30 | Kota Binjai                   |
| 31 | Kota Tebing Tinggi            |

| No | Sampel               |
|----|----------------------|
| 32 | Kota Padangsidempuan |
| 33 | Kota Gunungsitoli    |

Sumber : [www.djpk.co.id](http://www.djpk.co.id)

**Tabel 4**  
**Definisi Operasional**

| Variabel                 | Definisi Operasional  | Pengukuran   | Skala   |
|--------------------------|---|--|---------|
| <i>Revenue (Rev)</i>     | Pendapatan pemerintah daerah yang digunakan sebagai sumber salah satu sumber pembiayaan pembangunan di daerah                                   | Nilai pendapatan asli daerah atas jumlah pendapatan asli daerah yang terjasaji dalam laporan keuangan pemerintah daerah Sumatera Utara | Nominal |
| <i>Expenditure (Exp)</i> | Jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam suatu periode tertentu   | Nilai jumlah belanja operasional dan belanja modal   | Nominal |
| <i>Taxes (Taxes)</i>     | Pendapatan pajak baik pajak daerah dan bagi hasil pajak baik bagi hasil pajak daerah provinsi maupun bagi pajak pusat                           | Jumlah Pajak yang menjadi hak pemerintah pada periode tertentu   | Nominal |
| <i>Grant (Grant)</i>     | Hadiah atau sumbangan atau donasi adalah penerimaan yang diterima oleh pemerintah daerah dari pihak lain tanpa adanya tuntutan apapun           | Nilai jumlah dana hibah yang dimiliki pemerintah daerah Sumatera Utara   | Nominal |
| Kinerja Keuangan (FPer)  | Menunjukkan perbandingan besaran biaya yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima | Rasio efisiensi keuangan pemerintah daerah   | Rasio   |

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2019)

**HASIL PENELITIAN**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 5**  
**Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum  | Maximum  | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|----------|----------|----------------|
| Revenue            | 231 | 1.18E+11 | 4.41E+12 | 9.63E+11 | 6.91E+11       |
| Expenditure        | 231 | 2.57E+11 | 4.53E+12 | 9.56E+11 | 6.94E+11       |
| Taxes              | 231 | 3.96E+08 | 1.37E+12 | 5.33E+10 | 1.78E+11       |
| Grant              | 231 | 0        | 2.42E+11 | 5.33E+09 | 2.06E+10       |
| Rasio Efisiensi    | 231 | 80.29    | 294.4    | 99.72762 | 14.01585       |
| Valid N (listwise) | 231 |          |          |          |                |

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan bertujuan untuk menguji

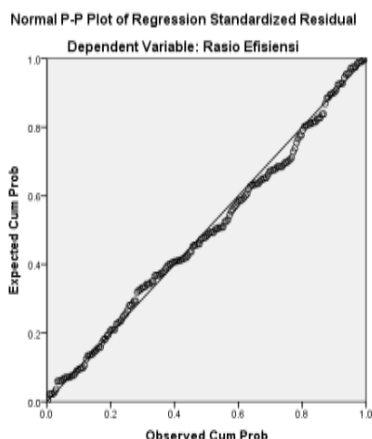
mengenai keandalan data yang digunakan dalam penelitian

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu dengan uji *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* dan uji grafik Histogram. Selain itu uji normalitas dilakukan juga dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*.

**Gambar 2**

**Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual**

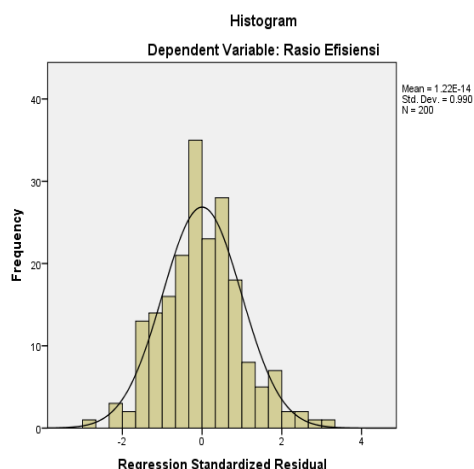


**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan *Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual* mengalami sebaran data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti garis diagonal.

**Gambar 3**

**Hasil Uji Grafik Histogram**



**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa sebaran data tidak membentuk adanya suatu kemiringan (*skewness*) ke kiri atau ke kanan, sehingga dapat disimpulkan memberikan pola terdistribusi normal atau mendekati normal. Penulis menambahkan satu pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, yang bertujuan untuk menghindari penilaian secara subyektif terhadap penentuan normalitas data dengan  $\alpha$  (0.05). Kriteria dalam penentuan data terdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp.Sig 2-tailed*  $> \alpha$  0.05, maka sebaran data terdistribusi normal
2. Sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig 2-tailed*  $< \alpha$  0.05, maka sebaran data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                            | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------------------|-------------------------|
| N                                |                            | 200                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean Std. Deviation        | 0E-7 3.76681243         |
| Most Extreme Differences         | Absolute Positive Negative | .057 .057 -.037         |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                            | .812                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                            | .525                    |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar  $0.525 > \alpha$  0.05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel residual terdistribusi normal. Oleh karena itu, dari hasil pengujian normalitas menggunakan ketiga pengujian tersebut dikatakan terdistribusi secara normal.



### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi ditemukan korelasi (hubungan) antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

1. Apabila nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) < 10 dan *Tolerance* > 0.10, gmaka tidak terjadi korelasi (hubungan) antar variabel bebas (*Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant*).
2. Sebaliknya, apabila *Variance Inflasi Factor* (VIF) > 10 dan *Tolerance* < 0.10, maka terjadi korelasi (hubungan) antar variabel bebas (*Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant*).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model         | Collinearity Statistics |       |
|---------------|-------------------------|-------|
|               | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)    |                         |       |
| Revenue       | .264                    | 3.784 |
| 1 Expenditure | .495                    | 2.020 |
| Taxes         | .360                    | 2.776 |
| Grant         | .933                    | 1.072 |

a. Dependent Variable: Rasio Efisiensi

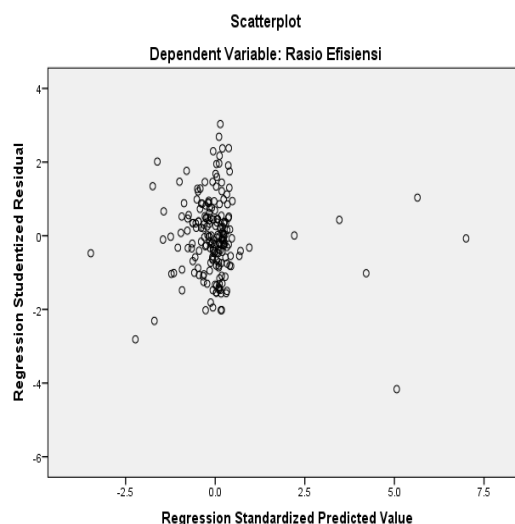
**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Berdasarkan hasil di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas, yaitu *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* memiliki nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) sebesar < 10 dan nilai *Tolerance* sebesar > 0.10 dan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi (hubungan) antar variabel bebas pada model regresi penelitian.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansdari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varianssama, maka dikatakan homokedastisitas. Sedangkan, jika varians tidak sama dikatakan terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode untuk menguji terjadi gejala heterokedastisitas adalah pada *Scatterplot* di bawah ini.

**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas dengan**  
**Scatterplot**



**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Hasil *Scatterplot* di atas menunjukkan data (titik-titik) adalah sebaran data menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dengan tidak membentuk adanya suatu pola, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji asumsi dalam regresi pada variabel terikat tidak terjadi korelasi dengan nilai variabel terikat itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode setelahnya. Uji autokorelasi digunakan untuk penelitian yang menggunakan data *time series*, yaitu data

yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada suatu obyek. Uji autokorelasi yang dilakukan dalam pengujian Durbin Watson (DW) menurut Juliandi (2013:178), yaitu :

1. Apabila nilai DW dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila nilai DW diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.763         |

a. Predictors: (Constant), Grant, Taxes, Expenditure, Revenue

b. Dependent Variable: Rasio Efisiensi

**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Pada Tabel 7 di atas diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) diperoleh **1.763**. Nilai Durbin Watson berada pada kisaran  $-2 < 1.763 < 2$  atau sesuai dengan  $-2 < dw < 2$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda linear bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |
|       |                             |            |                           |

|             |        |      |       |
|-------------|--------|------|-------|
| (Constant)  | 99.447 | .622 |       |
| Revenue     | -2.874 | .000 | -.477 |
| Expenditure | 9.161  | .000 | .192  |
| Taxes       | 1.515  | .000 | .519  |
| Grant       | -1.479 | .000 | -.008 |

a. Dependent Variable: Rasio Efisiensi

**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Persamaan struktural dari hasil regresi di atas, yaitu:

$$FPer = 99.447 - 2.874Rev + 9.161Exp + 1.515Taxes - 1.479Grant + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstan ( $\alpha$ ) = 99.447  
Variabel Rasio Efisiensi jika tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan tetap bernilai 99.447.
2. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_1$ ) = -2.874  
Nilai koefisien regresi *Revenue* bertanda negatif sebesar -2.874. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Revenue* akan mampu menurunkan nilai variabel Rasio Efisiensi sebesar -2.874 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_2$ ) = 9.161  
Nilai koefisien regresi *Expenditure* bertanda positif sebesar 9.161. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Expenditure* akan mampu meningkatkan nilai variabel Rasio Efisiensi sebesar 9.161 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_3$ ) = 1.515  
Nilai koefisien regresi *Taxes* bertanda positif sebesar 1.515. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Taxes* akan mampu meningkatkan nilai

variabel Rasio Efisiensi sebesar 1.515 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Nilai Koefisien Regresi ( $\beta_4$ ) = -1.479  
 Nilai koefisien regresi *Grant* bertanda negatif sebesar -1.479. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel *Grant* akan mampu menurunkan nilai variabel Rasio Efisiensi sebesar -1.479 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan hasil interpretasi regresi di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Rasio Efisiensi adalah *Expenditure*.

**Uji Hipotesis**

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

Pengujian menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada  $\alpha$  (0.05) derajat kebebasan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), maka tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* terhadap Rasio Efisiensi.
2. Sebaliknya, apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), maka terdapat pengaruh secara parsial variabel *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* terhadap Rasio Efisiensi.

**Tabel 9**

**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t) Coefficients<sup>a</sup>**

| Model       | T       | Sig. |
|-------------|---------|------|
| (Constant)  | 159.885 | .000 |
| Revenue     | -3.666  | .000 |
| Expenditure | 2.025   | .044 |
| Taxes       | 4.659   | .000 |
| Grant       | -.114   | .909 |

a. Dependent Variable: Rasio Efisiensi

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak, maka perlu dilaksanakan pengujian hipotesis, dengan mencari nilai  $t_{tabel}$  melalui  $df = n - (k-1)$ ;  $df = 231 - (5-1)$ ;  $df = 227$ . Jadi  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah pada  $\alpha$  (0.05) adalah 1.660. Untuk nilai  $t_{tabel}$  yang bernilai negatif, maka  $t_{tabel}$  sebagai pebanding bernilai -1.660. Di bawah ini merupakan interpretasi hasil uji-t, yaitu :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Revenue* terhadap Efisiensi sebesar  $-3.666 > t_{tabel}$  sebesar -1.660 dan nilai signifikansi  $0.000 < \alpha$  0.050. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Revenue* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Rasio Efisiensi, maka hipotesis alternatif diterima.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Expenditure* sebesar  $2.025 > t_{tabel}$  sebesar 1.660 dan nilai signifikansi  $0.044 < \alpha$  0.050. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Expenditure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Efisiensi, maka hipotesis alternatif diterima.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Taxes* sebesar  $4.659 > t_{tabel}$  sebesar 1.660 dan nilai signifikansi  $0.000 < \alpha$  0.050. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Taxes* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Efisiensi, maka hipotesis alternatif diterima.
4. Nilai  $t_{hitung}$  untuk *Grant* sebesar  $-0.114 < t_{tabel}$  sebesar -1.660 dan nilai signifikansi  $0.909 > \alpha$  0.050. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Grant* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Rasio Efisiensi, maka hipotesis alternatif diterima.

**Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

Pengujian dilakukan menggunakan uji-F dengan tingkat pengujian pada  $\alpha$  (0.05) derajat kebebasan (*degree of freedom*). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), maka tidak terdapat pengaruh secara simultan

variabel *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* terhadap Rasio Efisiensi.

- Sebaliknya, apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), maka terdapat pengaruh secara simultan variabel *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* terhadap Rasio Efisiensi.

Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$ , maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut:

- $df$  (Pembilang) =  $k - 1$
- $df$  (Penyebut) =  $n - k$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel penelitian

$k$  = jumlah variabel bebas dan terikat

Pada penelitian ini jumlah sampel ( $n$ ) 231 dan jumlah variabel ( $k$ ) adalah 5, maka diperoleh :

- $df$  (pembilang) =  $5 - 1 = 4$
- $df$  (penyebut) =  $231 - 4 = 227$  (2.39)

Untuk itu nilai  $F_{hitung}$  akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat  $\alpha$  (0.05).

**Tabel 10**

**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 415.580        | 4   | 103.895     | 7.175 | .000 <sup>b</sup> |
| 1 Residual | 2823.586       | 195 | 14.480      |       |                   |
| Total      | 3239.167       | 199 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Rasio Efisiensi

b. Predictors: (Constant), Grant, Taxes, Expenditure, Revenue

**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7.175  $> F_{tabel}$  sebesar 2.39 dengan tingkat signifikansi 0.000  $< \alpha$  0.05, sehingga menunjukkan *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio

Efisiensi, maka hipotesis alternatif diterima.

**Uji Hipotesis Secara Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 11**

**Hasil Uji Hipotesis Secara Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .358 <sup>a</sup> | .128     | .110              | 3.80525                    |

a. Predictors: (Constant), Grant, Taxes, Expenditure, Revenue

b. Dependent Variable: Rasio Efisiensi

**Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)**

Dari hasil di atas menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.110. Hal ini berarti bahwa 11% variasi nilai Rasio Efisiensi ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant*, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi nilai *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* mempengaruhi nilai Rasio Efisiensi adalah sebesar 11%, sementara 89% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengaruh Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi)**

Berdasarkan hasil hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Revenue* tingkat terendah sebesar 1.18 dan nilai tertinggi sebesar 4.41, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.63. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat *Revenue* relatif baik karena masih bernilai positif, namun hasil tersebut berbanding terbalik terhadap pengaruh *Revenue* terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa *Revenue* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk *Revenue* terhadap

Efisiensi sebesar  $-3.666 > t_{\text{tabel}}$  sebesar  $-1.660$  dan nilai *significant*  $0.000 < \alpha$   $0.050$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Pratama (2017) ditemukan hasil bahwa *Revenue* suatu daerah berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

## 2. Pengaruh *Expenditure* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi)

Berdasarkan hasil hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Expenditure* tingkat terendah sebesar  $2.57$  dan nilai tertinggi sebesar  $4.53$ , nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $9.56$ . Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat *Expenditure* relatif baik karena masih bernilai positif, namun hasil tersebut selaras terhadap pengaruh *Expenditure* terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa *Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk *Expenditure* sebesar  $2.025 > t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1.660$  dan nilai *significant*  $0.044 < \alpha$   $0.050$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Pratama (2017) menemukan bahwa *Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

## 3. Pengaruh *Taxes* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi)

Berdasarkan hasil hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Taxes* tingkat terendah sebesar  $3.96$  dan nilai tertinggi sebesar  $1.37$ , nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $5.33$ . Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat *Taxes* relatif baik karena masih bernilai positif, namun hasil tersebut selaras terhadap pengaruh *Taxes* terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa *Taxes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk *Taxes* sebesar  $4.659 > t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1.660$  dan nilai *significant*  $0.000 < \alpha$   $0.050$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Steven dan McGowen dalam Patriati (2010) menyatakan bahwa tinggi dan rendahnya

tingkat pajak berpengaruh terhadap penilaian kinerja daerah.

## 4. Pengaruh *Grant* Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi)

Berdasarkan hasil hasil penelitian diperoleh hasil bahwa *Grant* tingkat terendah sebesar  $0.00$  dan nilai tertinggi sebesar  $2.42$ , nilai rata-rata (*mean*) sebesar  $5.33$ . Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat *Grant* relatif baik karena masih bernilai positif, namun hasil tersebut berbanding terbalik terhadap pengaruh *Grant* terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa *Grant* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk *Grant* sebesar  $-0.114 < t_{\text{tabel}}$  sebesar  $-1.660$  dan nilai *significant*  $0.909 > \alpha$   $0.050$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian dari Suyono (2010) menyatakan bahwa *grant* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah, yang disebabkan jumlah *grant* yang relatif kecil yang tidak mampu untuk mendorong pencapaian kinerja keuangan pemerintah daerah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Utara, yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh kesimpulan bahwa *Expenditure* adalah variabel yang menyumbang kontribusi terbesar terhadap peningkatan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi).
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial diperoleh hasil bahwa *Expenditure* dan *Taxes* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi). *Revenue* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi). *Grant* tidak berpengaruh terhadap Kinerja



- Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan diperoleh hasil bahwa variabel *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi).
  4. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dengan nilai *R-Square* menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh *Revenue*, *Expenditure*, *Taxes*, dan *Grant* terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Rasio Efisiensi) terhadap variabel Efisiensi, yaitu 11% sementara 89% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada persamaan penelitian ini.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2016. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Damayanti. 2008. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Juliandi, Azuar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- \_\_\_\_\_.2013. *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Mulyanto, Heru & Wulandari, Anna. 2010. *Penelitian Metode Dan Analisis*. Semarang: CV. Agung.
- Penelitian Terdahulu :
- Akbar, Dendy Syaiful. 2015. *Peranan Karakteristik Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis.
- Cohen, D.A. 2008. *Does Information Risk Really Matter? An Analysis of The Determinants and Economic Consequences of Financial Reporting Quality*. Working Paper. Northwestern University Collins.
- Jones, Steward and Walker, R. G. 2007. *Explamators of Local Government Distress*. ABACUS.
- Nugroho, Tatas Ridhodan Prasetyo, Novi Eko. 2018. *Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora IKIP Budi Utomo Malang.
- Patriati, Ratri. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pratama, Aidil Huda. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Efisiensi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rochmah, Siti Nur. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2012)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rukmi, Murti Puspita. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Dan Kota Provinsi Se-Kalimantan Barat Tahun 2011-2014*. Jurnal. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Sumartono. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*

- (studi empiris pada pemerintah kota Jayapura). Jurnal. Uniyap Jayapura.
- Sunawan, I Wayandan Sukartha, I Made. 2016. *Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Belanja Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Suprpto, Tri. 2006. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dalam Masa Otonomi Daerah Tahun 2000-2004*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Suyono. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*. Thesis. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.